

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama : Tanti Siswanti  
Sekolah : SMA Negeri 2 Boyolali  
Surel : [201500221116@guruku.id](mailto:201500221116@guruku.id)

---

Mata Pelajaran : Bimbingan Konseling  
Kelas/Semester : XII / Ganjil  
Tema : Kesiapan Diri untuk Menikah dan Keluarga  
Sub Tema : Dampak Pernikahan Usia Muda  
Pembelajaran Ke : 1 (Satu)  
Alokasi Waktu : 1JP  
Metode Pembelajaran : Analisa Kasus dan Diskusi  
Sumber Belajar : Buku Mencegah Pernikahan Dini

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan factor penyebab terjadinya pernikahan di usia muda
2. Mengidentifikasi dampak fisik akibat pernikahan di usia muda
3. Mengidentifikasi dampak mental akibat pernikahan di usia muda terhadap kehidupan
4. Membuat poster dengan tema "Say No Nikah Usia Muda"

### B. Kegiatan Pembelajaran

1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran serta memeriksa kehadiran peserta didik</li><li>b. Mengaitkan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya yang telah diberikan pada peserta didik</li><li>c. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan digunakan</li></ol>
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Menayangkan video berupa film pendek dengan judul "Rabi" dengan memberikan motivasi dan panduan pada peserta didik terlebih dahulu (<i>Kegiatan Literasi</i>)</li><li>b. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan analisa film yang telah ditayangkan (<i>Critical Thinking</i>)</li><li>c. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai factor penyebab pernikahan di usia muda, dampak fisik dan mental dari pernikahan di usia dini terhadap kehidupan (<i>Collaboration</i>)</li><li>d. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kemudian ditanggapi oleh kelompok yang lain (<i>Communication</i>)</li></ol>

		e. Peserta didik membuat kesimpulan tentang dampak fisik dan mental pernikahan di usia dini terhadap kehidupan ( <i>Creativity</i> )
3	Kegiatan penutup	<p>a. Menyampaikan kembali kesimpulan tentang factor penyebab pernikahan di usia muda serta dampak fisik dan mental pernikahan di usia dini terhadap kehidupan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</p> <p>b. Memberikan penugasan kepada peserta didik berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan memberikan waktu kepada peserta didik selama 3 menit untuk mengerjakan LKPD tersebut</p> <p>c. Mengumpulkan LKPD yang telah diberikan kepada peserta didik</p> <p>d. Memberikan penugasan kepada peserta didik untuk membuat poster dengan tema "Say No to Nikah Usia Muda"</p> <p>e. Mengakhiri pelajaran dengan salam penutup</p>

### C. Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian sikap dilakukan dengan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung
2. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
3. Penilaian ketrampilan dilakukan dengan cara memberikan penugasan di rumah kepada peserta didik berupa membuat poster dengan tema "Say No to Nikah Usia Muda"

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Boyolali, 12 Juli 2021  
Guru Bimbingan Konseling

Drs. Agung Wardoyo  
NIP 19620301 198903 1 013

Tanti Siswanti, S.Psi.  
NIP 19810914 200604 2 009

# Lampiran

## A. Lembar Observasi Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilaksanakan dengan cara memberikan tanda (V) pada kolom-kolom berikut bagi peserta didik yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut.

No	Nama	Kehadiran	Keaktifan saat berdiskusi	Keberanian menyampaikan pendapat	Ketepatan waktu menyelesaikan tugas
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
Dst					

**B. Penilaian Pengetahuan**

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
(LKPD)**

NAMA : .....

KELAS : .....

NO ABSEN : .....

**TUGAS :**

1. Berdasarkan analisis yang anda dapatkan pada film "Rabi", jawablah pertanyaan pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan factor yang menyebabkan terjadinya pernikahan di usia muda!

Jawab:.....  
.....  
.....

2. Sebutkan dampak fisik yang diakibatkan karena menikah di usia muda!

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Sebutkan dampak mental yang diakibatkan dari pernikahan di usia muda!

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**SELAMAT  
MENERJAKAN**

## **Pedoman Penskoran LKPD**

1. Mampu menjelaskan factor yang menyebabkan terjadinya pernikahan di usia dini (skor 30)
2. Mampu menyebutkan dampak fisik dari pernikahan di usia muda (skor 35)
3. Mampu menyebutkan dampak mental dari pernikahan di usia muda (skor 35)

### **C. Penilaian Sikap**

Memberikan tugas rumah kepada peserta didik berupa pembuatan poster dengan tema “Say No to Nikah di Usia Muda” yang harus dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya dan memberikan apresiasi kepada siswa dengan hasil poster terbaik untuk dipasang pada papan mading sekolah

### **D. Materi Pembelajaran**

## **PERNIKAHAN DI USIA DINI**

### **A. Pengertian Pernikahan Usia Dini**

Menikah merupakan salah satu tahapan penting dalam kehidupan seseorang,. Setiap yang mengambil keputusan untuk menikah, tentunya berharap akan adanya kebahagiaan-kebahagian di sana. Untuk itulah, hendaknya pernikahan itu dipersiapkan dengan matang. Pernikahan tanpa kematangan psikis maupun fisik pelakunya biasanya akan menimbulkan sesuatu yang kurang baik. Seperti halnya pernikahan dini. Istilah pernikahan dini muncul dalam masyarakat zaman sekarang sebagai sesuatu yang bermakna negative.

Jika bicara mengenai pernikahan dini, kita tidak bisa lepas dari definisi pernikahan itu sendiri. Kita harus tahu apa itu pernikahan, dan mengapa ada istilah pernikahan dini.

Definisi pernikahan dijelaskan dalam UU No 1 Tahun 1974 pasal 1 yang berbunyi “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa”. Adapun batasan usia mempelai menurut UU Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat 1 yaitu minimal 19 tahun bagi laki-laki dan minimal 16 tahun bagi perempuan. Maka pernikahan yang dilaksanakan oleh mempelai yang keduanya atau salah satunya berusia di bawah standar yang disebutkan dalam undang-undang perkawinan tersebut dikenal sebagai pernikahan usia dini.

Ada sejumlah definisi pernikahan dini dipandang dari berbagai aspek

1. Menurut Negara  
Pernikahan dini yaitu pernikahan yang terjadi pada mempelai yang usia perempuannya dibawah 16 tahun dan laki-laki dibawah usia 19 tahun
2. Menurut kedokteran

Dikatakan pernikahan dini apabila pernikahan tersebut dilakukan sebelum kedua atau salah satu mempelai memiliki kematangan fisik untuk menikah. Misalnya perempuan di bawah umur yang organ-organ reproduksinya belum siap dan matang

3. Menurut psikologi

Disebut pernikahan dini apabila kedua mempelai berada di bawah usia standar pernikahan sehingga belum memiliki kematangan emosi dan cara berfikir

4. Menurut BKKBN

Pernikahan dini ialah pernikahan di bawah umur yang disebabkan oleh factor social pendidikan, ekonomi, budaya, orang tua, diri sendiri dan tempat tinggal

5. Menurut UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2021

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh mereka yang belum berusia delapan belas tahun. Maka siapapun yang menikah di bawah batas usia tersebut bisa dibidang sebagai pelaku pernikahan dini.

## **B. Dampak mental pernikahan dini**

Sebuah pernikahan tentu tak luput dari masalah. Mulai dari masalah yang sederhana hingga kompleks sekaligus. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis pasangan yang memutuskan untuk menikah muda. Mereka yang melakukan pernikahan muda umumnya masih berada pada usia mental yang belum matang. Ketidakmatangan inilah yang pada akhirnya kerap memberikan efek negative bagi pelakunya. Efek negative itu antara lain:

1. Depresi

Pelaku pernikahan dini rentan mengalami depresi. Hal ini berkaitan dengan usia mereka yang masih labil, dimana mental dan kepribadiannya belum matang. Seseorang yang belum cukup usia, umumnya tak cukup tangguh untuk dibebani masalah anak, konflik keluarga, sampai dengan tekanan ekonomi. Beban-beban tersebut tidak bisa dipungkiri dapat memicu seseorang mengalami depresi

2. Disharmoni keluarga

Dari aspek psikologis, pernikahan dini dapat menimbulkan disharmoni keluarga. Hal ini mengingat pelaku masih berada dalam fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada fase peralihan inilah mereka belum memiliki kepribadian dan cara berfikir yang matang sehingga rentan terjadi konflik. Ini mau tidak mau akan berdampak pada terganggunya keharmonisan keluarga yang bisa berakibat pada perceraian.

## **C. Dampak fisik atau biologis**

Sebuah pernikahan akan selalu melibatkan aktivitas seks di dalamnya. Tidak terkecuali pada pernikahan dua anak manusia yang masih berusia di bawah batas umur standar pernikahan. Oleh karena itulah, pernikahan dini berpeluang besar memberikan dampak biologis bagi pelakunya, terlebih lagi perempuan. Dampak fisik atau biologis itu antara lain:

1. Kehamilan beresiko

Menurut medis kehamilan seseorang di bawah usia 16 tahun bahkan 19 tahun memiliki resiko kematian yang cukup besar baik untuk ibu maupun anak yang dilahirkan. Hal ini

dikarenakan organ reproduksi perempuan dibawah usia 19 tahun belumlah sempurna, sehingga sangat beresiko ketika terjadi kehamilan.

2. Merugikan sel reproduksi wanita

Pada usia belasan, organ reproduksi wanita belum siap untuk menerima perilaku seksual. Ketika terjadi perilaku seksual pada usia tersebut maka akan terjadi trauma pada organ reproduksi wanita, yang nantinya akan menyebabkan infeksi dan ketika ini terjadi berlarut-larut maka akan menimbulkan kanker Rahim.

3. Kesehatan anak yang dilahirkan terganggu

Kehamilan yang terjadi pada usia belasan tahun akan mengakibatkan resiko bayi lahir premature, cacat atau bahkan meninggal dalam kandungan. Hal ini disebabkan karena kondisi Rahim ibu yang masih lemah dan sangat mempengaruhi pada pertumbuhan janin